

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan dunia saham membuat pasar modal menjadi salah satu tempat bagi para investor dalam menanamkan modalnya melalui investasi. Indonesia sudah memiliki pasar modal yang biasa disebut dengan Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga Bursa Efek Indonesia merupakan sarana bagi para perusahaan dalam menjual saham perusahaannya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek biasa disebut dengan perusahaan *go public*.

Banyaknya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan kemudahan atas informasi kepada para pihak yang membutuhkan. Dengan adanya keterbukaan informasi yang disediakan oleh perusahaan tersebut akan menjadi bahan para pihak untuk memberi keputusan (Priyatna dan Pramono, 2015). Pihak-pihak yang dimudahkan dalam keterbukaan informasi ini yaitu seperti manajemen, pemerintah, investor, calon investor dan kreditor. Informasi yang disediakan perusahaan Bursa Efek meliputi laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menyajikan gambaran posisi keuangan suatu entitas serta kinerja keuangan pada entitas tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 (2018)).

Dalam hal memenuhi kewajibannya sebagai anggota pasar modal, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang

telah di audit sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 laporan tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, laporan tahunan wajib paling sedikit memuat diantaranya yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Setiap perusahaan pasti ingin memiliki kondisi laporan keuangan yang baik. Dengan dikeluarkannya hasil audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik maka pihak eksternal dapat mengetahui hasil kinerja perusahaan. Seperti yang dikemukakan Fitriani (2014) yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan akan berusaha melakukan cara agar laporan keuangan yang disajikan memiliki kredibilitas yang tinggi. Jika seorang akuntan publik melakukan pekerjaannya tidak sejalan atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan melakukan upaya tertentu. Salah satu upaya perusahaan yaitu dengan mengganti Kantor Akuntan Publik, karena diharapkan KAP yang baru akan sejalan dengan harapan perusahaan. Perusahaan ingin mengganti KAP karena diharapkan KAP yang baru akan membantu perusahaan untuk memperbaiki kondisi laporan keuangan sehingga menjadi lebih baik, walaupun kondisi sebenarnya sedang dalam masalah atau kesulitan keuangan (Mutiarani, 2017).

Pergantian auditor (*auditor switching*) adalah perpindahan auditor (Kantor Akuntan Publik) yang dilakukan oleh pihak klien/perusahaan dari KAP yang satu

ke KAP lainnya (Kencana, 2018). *Auditor switching* bisa dipengaruhi oleh faktor klien (kegagalan manajemen, kesulitan keuangan, perubahan *ownership*, dll) dan juga faktor auditor itu sendiri (kualitas audit, opini audit dll) (Masrurroh, 2017). Alasan lain dilakukannya pergantian auditor karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien (Salim dan Rahayu, 2014).

Fenomena mengenai pergantian auditor terjadi pada PT. Panasia Filament Tbk. Yang mana perusahaan ini mengalami kesulitan keuangan lalu melakukan pergantian auditor (*Auditor Switching*). Dalam laporan auditor independen 2008 dijelaskan PT. Panasia Filament Tbk mengalami kerugian berulang kali dari usahanya yaitu rugi bersih berturut-turut sebesar Rp. 145.864.156.004 dan Rp. 56.096.879744 pada tahun 2007 dan 2008, dan pada tahun 2009 perusahaan juga mengalami kerugian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2008 PT. Panasia Filament TBK mengalami kesulitan keuangan dan mengalami kerugian sehingga KAP memberikan opini wajar dengan penjelasan. Pada tahun 2009 perusahaan tidak lagi memakai jasa akuntan publik tersebut yaitu Drs. Ferdinand, perusahaan mengganti KAP nya dengan KAP Doli, Bambang, Sudarmaji dan Dadang. Dan pada tahun 2010 perusahaan juga kembali mengganti KAP nya yaitu KAP Af. Rahman dan Soetjipto Ws (Febriansyah, 2014).

Banyak faktor dilakukannya pergantian auditor, salah satu faktor adanya pergantian auditor karena perusahaan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan. Menurut (Pasaribu, 2017) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki dorongan kuat untuk melakukan *auditor switching*. *Financial distress* adalah suatu keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan untuk

memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian (Hery, 2017:33). Dengan adanya kondisi kerugian atau *financial distress* pada perusahaan, perusahaan berharap agar kondisi tersebut dapat ditutupi oleh jenis opini yang lebih baik dari KAP yang baru. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching* (Salim dan Rahayu, 2014). Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2017) mempunyai hasil bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Berbeda halnya dengan pada saat perusahaan mengalami *financial distress*, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik tetapi tidak merasa puas dengan opini yang diberikan oleh seorang auditor cenderung akan melakukan *auditor switching*. Bagi perusahaan opini adalah harga diri, karena jika sebuah perusahaan mempublikasikan hasil opini yang buruk akan berdampak pada kurangnya investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan menggunakan KAP yang berbeda untuk mengurangi perselisihan yang disebabkan karena ketidaksepakatan atas opini yang diberikan oleh auditor dan mengharapkan agar auditor dari KAP yang baru akan memberikan opini sesuai dengan keinginan perusahaan. Opini audit merupakan kesimpulan akhir dari hasil temuan oleh auditor. Opini audit merupakan pendapat atas laporan keuangan yang diterbitkan auditor setelah semua bukti telah terkumpul dan dievaluasi termasuk semua langkah penyelesaian audit telah dilakukan (Arens, 2015:386). Perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian lebih cenderung mengganti Kantor Akuntan Publik dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini wajar

tanpa pengecualian (Faradila dan Yahya, 2016). Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fauziyyah, Sondakh dan Suwetja, 2019) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, berbeda dengan penelitian (Nisa, 2018) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul :  
**“Pengaruh Financial Distress dan Opini Audit terhadap Auditor Switching”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*
2. Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *financial distress* dan opini audit terhadap *auditor switching*.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Bagi penulis, diharapkan dengan adanya penelitian ini penulis bisa menambah wawasan mengenai *auditor switching*, dan faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* dan opini audit terhadap *auditor switching*.

